

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap *return* saham LQ45 di Indonesia. Data yang digunakan di dalam Tesis ini mencakup periode bulan Januari 2000 sampai Desember 2019. Tesis ini menggunakan metode *Markov Switching Autoregressive* (MS-AR) untuk menganalisis periode *return* saham yang berbeda. Tesis ini menggunakan dua kebijakan moneter yaitu kebijakan moneter dalam negeri dan kebijakan moneter luar negeri. Instrumen kebijakan moneter dalam negeri yang digunakan yaitu pertumbuhan jumlah uang beredar dan suku bunga perbankan Indonesia, sementara instrumen kebijakan moneter luar negeri yang digunakan yaitu suku bunga perbankan Amerika Serikat, Eropa, China dan Jepang.

Berdasarkan hasil empiris, model yang tepat untuk mengetahui kondisi *return* saham LQ45 di Indonesia adalah Model *Markov-Switching* daripada Model Linier. Dampak kebijakan moneter melalui pertumbuhan jumlah uang beredar dan suku bunga PUAB Indonesia terhadap *return* saham LQ45 bersifat asimetris dan lebih besar terjadi pada periode *bull market*. Pertumbuhan jumlah uang beredar selama periode *bull market* menunjukkan dampak yang negatif terhadap *return* saham LQ45 sebagai akibat dari inflasi yang tinggi di Indonesia. Perubahan suku bunga perbankan (PUAB) Indonesia terhadap *return* saham LQ45 memiliki dampak yang positif dan lebih besar pada periode *bull market*. Hal ini diakibatkan oleh nilai tukar yang menguat selama periode *bull market*.

Dampak kebijakan moneter luar negeri melalui suku bunga PUAB Amerika Serikat, Eropa, China dan Jepang menunjukkan bahwa terjadi dampak asimetris terhadap *return* saham LQ45. Dampak kebijakan moneter luar negeri terhadap *return* saham LQ45 lebih besar terjadi pada periode *bull market*. Kebijakan moneter luar negeri China memberikan dampak terbesar pada *return* saham LQ45 di Indonesia sebagai akibat dari transmisi perdagangan. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Sentral China (PBOC) akan berpengaruh pada perusahaan China yang selanjutnya berpengaruh pada perusahaan di Indonesia melalui *global supply chains*.

Kata kunci : Kebijakan Moneter, Asimetris, *Bull*, *Bear*, *Markov-Switching*.

ABSTRACT

This study attempts to examine the impact of monetary policy on LQ45 stock returns in Indonesia using Markov-Switching Autoregressive (MS-AR) Model. Our research employed the monthly period between January 2000 and December 2019. This thesis contains two monetary policies namely domestic monetary policy and foreign monetary policy. The domestic monetary policy instrument represent by growth of the money supply and interbank rate for Indonesia, while the foreign monetary policy instrument represent by interbank rate for United States, Europe, China and Japan.

Based on empirical results, the right model to find out the LQ45 stock return condition in Indonesia is the Markov-Switching Model rather than the Linear Model. The impact of monetary policy through the growth of the money supply and the interbank rate for Indonesia on LQ45 stock returns is asymmetric and greater impact in the bull market period. Growth in the money supply during the bull market period showed a negative impact on LQ45 stock returns as a result of high inflation in Indonesia. Changes in interbank rate for Indonesia (PUAB) on LQ45 stock returns have a positive and greater impact on the bull market period.

The impact of foreign monetary policy through the interbank rate for United States, Europe, China and Japan that there is an asymmetrical impact on LQ45 stock returns. The impact of foreign monetary policy on LQ45 stock returns is greater in the bull market period. China's foreign monetary policy has the biggest impact on LQ45 stock returns in Indonesia as a result of trade transmission. The policy carried out by the Chinese Central Bank (PBOC) will affect Chinese companies, which in turn will affect Indonesia's companies through global supply chains.

Keywords: Monetary Policy, Asymmetry, Bull, Bear, Markov-Switching.